

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Afrika merupakan benua dengan penduduk sekitar 1,2 milyar jiwa¹ dan dengan luas wilayah kurang lebih 30.300.000 kilo meter persegi atau seperlima daratan bumi², masih dibayang-bayangi dengan nasib yang tidak jelas. Besarnya tekanan ekonomi, pergantian pimpinan pemerintahan, perang ideologi dan etnik, sistem politik yang tidak baik dan kelaparan masih menguasai sebagian besar dari negara di benua Afrika. Sebagian besar Negara di Afrika masih bergejolak sampai saat ini. Afrika benar-benar negeri yang tak pernah sepi dari derita keterbelakangan dan kemiskinan. Konflik karena ketidakadilan, hidupnya aktivitas penguasa tiran dan korup serta rakyatnya yang belum sepenuhnya mencapai nikmat kemerdekaan.

Salah satu Negara di Afrika yang masih mengalami situasi konflik bersenjata adalah Sudan yakni di kawasan Darfur. Sudan merupakan sebuah negara yang berada di bagian utara benua Afrika dengan ibu kota bernama Khartoum. Negara ini mempunyai populasi penduduk sebesar 42,203,989 jiwa yang terbagi kedalam 2 (dua) kelompok etnik besar, yaitu etnik Arab-Sudan

¹ World Population Review. "Africa Population 2017," World Population Review. *Home Page on-line*. Dapat diakses di <http://worldpopulationreview.com/continents/africa-population/> ; Internet ; Diakses 9 Juni 2017.

² Population Reference Bureau. "2016 World Population Data Sheet With a Special Focus On Human Needs and Sustainable Resources," Population Reference Bureau. *Home Page on-line*. Dapat diakses di <http://www.prb.org/pdf16/prb-wpds2016-web-2016.pdf> ; Internet ; Diakses 5 Juni 2017.

sebesar 70% dan sisanya adalah etnik non-Arab (Afrika Murni) sebesar 30%. Selain itu, Sudan juga didominasi oleh agama muslim, namun masih terdapat sebagian penganut agama Kristen, serta penganut ajaran animisme. Bahasa resmi utama yang digunakan oleh masyarakat Sudan adalah bahasa Arab, sedangkan bahasa kedua yang digunakan adalah bahasa Inggris³. Pada bulan Februari 2003, terjadi konflik internal yang cukup serius yaitu konflik etnik di Darfur, Sudan. Pecahnya konflik ini didasari oleh beberapa alasan yaitu:

- *Pertama*, perselisihan tanah penggembala dan petani antara etnik Arab yang nomaden dan etnik non-Arab yang menetap⁴.
- *Kedua*, Akses air juga telah diidentifikasi sebagai sumber utama konflik⁵.
- *Ketiga*, Pada awal 1991, suku non-Arab dari suku Zaghawa di Sudan menyatakan bahwa mereka adalah korban sebuah kampanye apartheid Arab yang memisahkan orang Arab dan non-Arab. Orang – orang Arab di Sudan yang menduduki dan mengendalikan pemerintahan, secara luas dilihat mempraktikkan “*apartheid*” (Pemisahan etnik terhadap sistem atau hukum) terhadap masyarakat non – arab di Sudan yaitu masyarakat etnik Afrika. Pemerintah dituduh memanipulasi solidaritas etnik Arab untuk melaksanakan kebijakan apartheid dan pembersihan etnik⁶. Selain itu,

³ World Population Review. “Sudan Population 2017,” World Population Review. Home Page on-line. Dapat diakses di <http://worldpopulationreview.com/countries/sudan-population/> ; Internet ; Diakses 8 Oktober 2017.

⁴ Scott Strauss. “Darfur and Genocide Debate.” Foreign Affairs. Vol. 84 (2005):123-133.

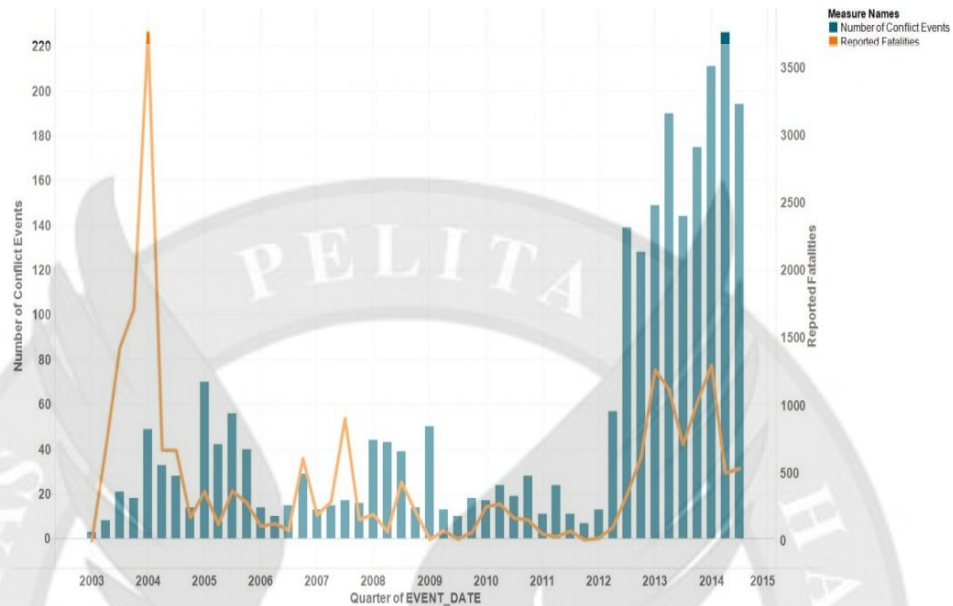
⁵ The Guardian. “*Water Becomes the New Oil As World Runs Dry*,” The Guardian. Home Page on-line. Dapat diakses di <https://www.theguardian.com/business/2007/dec/09/water.climatechange> ; internet ; Diakses 10 Juni 2017.

⁶ Scott Strauss. “Darfur and Genocide Debate.” Foreign Affairs. Vol. 84 (2005): 123-133

etnik afrika murni juga merasa termarginalkan oleh pemerintah. Hal ini terlihat dari pembangunan yang tidak merata antara pusat pemerintahan dengan daerah pinggiran Sudan.

Alasan – alasan diatas menyebabkan pecahnya konflik antara pemerintahan nasional Khartoum berbasis etnik Arab dan dua kelompok *movement* yang berbasis etnik Afrika di Darfur: Tentara Pembebasan Sudan dan Gerakan Keadilan dan Persamaan. Dua kelompok *movement* bersenjata ini berasal dari dua suku besar di Darfur, yaitu *The Sudan Liberation Army (SLA)* yang dibentuk oleh suku Fur, dan *The Justice and Equality Movement (JEM)* yang dibentuk oleh Zaghawa. Kedua kelompok ini berperang dan menyerang beberapa wilayah di Sudan, orang - orang pemerintah seperti jenderal besar dan tempat – tempat pemerintah seperti pangkalan udara militer. Pernyerangan tersebut menyebabkan keadaan di Darfur menjadi semakin tidak terkendali. Hal ini dapat dilihat melalui jumlah perang dan kekerasan yang terjadi terhadap sipil dalam grafik berikut.

Gambar 1.1 Jumlah Perang dan kekerasan yang terjadi terhadap sipil



Sumber : *World Peace Foundation*⁷

Berdasarkan data grafik dari *World Peace Foundation* diatas, jumlah kejadian konflik yang menghasilkan kriminalitas berupa kekerasan di Darfur terus meningkat dan sudah sampai kepada tahap yang memprihatinkan dan perlu adanya penyelesaian konflik secepatnya. Banyak kalangan masyarakat yang bersimpati akan hal ini, namun di lain sisi pemerintah Sudan yaitu Omar al-Bashir meminta PBB untuk mengakhiri misi di Darfur. Di lain sisi, Duta Besar Inggris untuk PBB Matthew Rycroft, mengatakan:

Sekarang bukan waktunya untuk berhenti dan meninggalkan (Sudan). Sudan memiliki jumlah pengungsi terbesar di Afrika.

⁷ World Peace Foundation. "The UN's Darfur "Cover-up" and the Need for Reliable Conflict Data." World Peace Foundation. November 7, 2014. <https://sites.tufts.edu/reinventingpeace/2014/11/07/the-uns-darfur-cover-up-and-the-need-for-reliable-conflict-data/> ; internet ; Accessed February 25, 2017.

Dalam 10 tahun terakhir, tahun 2014 merupakan tahun dimana tingkat penderitaan masyarakat ras Afrika sangat tinggi⁸.

pihak internasional seperti Uni Afrika telah berulang kali untuk mencoba mendamaikan wilayah Darfur, namun usaha tersebut selalu gagal. Masing-masing pihak yang berseteru (pihak pemerintah Sudan dan kelompok pemberontak) terus menyalahkan pihak lawan atas konflik yang berlarut-larut yang terjadi di Darfur hingga menimbulkan banyak korban. Perdamaian juga sulit tercapai karena meskipun pemerintah Sudan telah mensepakati pengiriman pasukan perdamaian ke Darfur, dalam implementasinya pemerintah maupun kondisi Sudan seperti mempersulit pencapaian misi perdamaian tersebut.

Melihat akan hal tersebut, PBB berinisiatif untuk membantu Uni Afrika. Di dalam PBB itu sendiri, terdapat departemen kepolisian yang merupakan salah satu dari pasukan perdamaian PBB yaitu *United Nations Police* (UNPOL). Departemen kepolisian tersebut memiliki tugas dan wewenang untuk membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman, serta melindungi warga sipil dari kegiatan kriminal. Di dalam departemen Kepolisian ini, terdapat 3 kerangka esensial yaitu *Individual Police Officer* (IPO), *Formed Police Units* (FPU), serta *Professional and Higher Categories Staff*. Di dalam penelitian ini, penulis memilih FPU khususnya FPU Indonesia sebagai fokus yang dikaji oleh penulis, karena FPU Indonesia memiliki peran yang penting dalam membangun dan

⁸ CNN Indonesia. "PBB Perpanjang Misi Perdamaian di Darfur," CNN Indonesia website. *Home Page on-line*. Dapat diakses di <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150630075753-134-63170/pbb-perpanjang-misi-perdamaian-di-darfur/> ; Internet ; Diakses 27 Februari 2017.

memelihara perdamaian di Darfur, khususnya dalam misi *African Union/United Nations Hybrid operation in Darfur (UNAMID)*.

Dalam membahas mengenai isu ini, tentunya ada banyak aspek yang terkait baik secara langsung maupun secara tidak langsung. aspek yang pertama adalah aktor-aktor yang berperan. Dalam hal ini, negara dengan FPU-nya, secara spesifik yaitu Indonesia dan juga negara yang menerima bantuan kemanusiaan tersebut yang tidak lain adalah Sudan, serta masyarakat di Darfur yang merasakan langsung dampak pengiriman FPU tersebut. aspek yang tidak kalah penting di dalam penelitian ini adalah obyek waktu, dimana penulis mengambil periode waktu tahun 2008 hingga tahun 2016. Dengan melihat kombinasi dari penjelasan diatas, maka penulis mengambil judul untuk penelitian ini, yaitu:

“Peranan *Formed Police Unit (FPU)* Indonesia sebagai Bagian dari Pasukan Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam Misi Membangun Perdamaian di Darfur, Sudan (2008 – 2016)”

1.2. **Rumusan Masalah**

Di dalam melakukan penelitian ini, penulis menyadari bahwa penulis memiliki begitu banyak kelemahan yang tentunya juga dapat mempengaruhi proses pembuatan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menentukan batasan pergerakan penelitian yang dapat membantu penulis untuk melakukan penelitian. Dalam hal ini, batasan pergerakan penelitian yang dipilih oleh penulis adalah FPU Indonesia melalui ruang lingkup misi perdamaian di Darfur.

Kemudian, penulis juga ingin menentukan fokus penelitian yang dapat membuat proses penelitian yang dilakukan menjadi semakin tertata dan juga spesifik. Oleh karena itu, fokus penelitian yang dipilih oleh penulis terdiri dari 3 (tiga) aspek besar, yaitu peran FPU Indonesia di Darfur, hasil-hasil yang dicapai FPU Indonesia di Darfur, serta kendala-kendala FPU Indonesia dalam membangun perdamaian di Darfur. Penulis juga akan menjabarkan analisis dari setiap aspek yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai batasan pergerakan penelitian dan fokus penelitian, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja peran FPU Indonesia dalam misi membangun perdamaian di Darfur?
2. Apa saja hasil – hasil konkrit yang dicapai oleh FPU Indonesia saat berpartisipasi membangun perdamaian di Darfur?
3. Apa saja kendala – kendala yang menghambat FPU Indonesia saat berpartisipasi membangun perdamaian di Darfur?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tentunya penulis memiliki tujuan yang ingin dipenuhi. Oleh karena itu, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami secara jelas peran FPU Indonesia dalam misi membangun perdamaian di Darfur.

2. Mengetahui hasil – hasil konkrit yang dicapai oleh FPU Indonesia melalui partisipasinya dalam membangun perdamaian di Darfur.
3. Mengetahui kendala – kendala apa saja yang menghambat FPU Indonesia dalam partisipasinya membangun perdamaian di Darfur.

1.4. Manfaat Penelitian

Selain itu, penulis juga ingin memberikan manfaat atau kegunaan yang dapat dirasakan oleh pihak-pihak yang membaca penelitian ini, dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat praktis bagi para pembaca, yaitu agar para pembaca mendapatkan pengetahuan yang terstruktur untuk mendalami kasus ini. Penulis berharap para pembaca tidak hanya melihat perkembangan kasus ini, tapi juga mengerti dan memahami kasus ini dan juga FPU itu sendiri dengan baik.
2. Manfaat teoritis bagi para peneliti selanjutnya, yaitu agar penelitian ini dapat menjadi referensi yang baik, serta menjadi fondasi yang kuat bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang serupa kedepannya.

1.5 Sistematika Penelitian

Bab I: Pendahuluan

Bab ini akan menjelaskan penjelasan awal yang singkat, latar belakang, serta informasi yang diperlukan mengenai peranan *Formed Police Unit* secara umum, *Formed Police Unit* Indonesia, dan peranannya dalam membangun

perdamaian di Darfur, Sudan. Selain itu, bab ini juga mengandung inti dan rumusan masalah dan juga tujuan penelitian yang berisi seluruh aspek yang akan dijawab di dalam penelitian ini. Bab ini juga dilengkapi dengan kegunaan penelitian serta penjelasan singkat mengenai sistematika penulisan penelitian ini.

Bab II: Kerangka Berpikir

Bab ini akan berisikan tinjauan pustaka yang tentunya menjadi fondasi awal dari berbagai data yang tercantum di dalam penelitian serta sebagai sarana analisa terhadap penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Bab ini juga mengandung kerangka teori yang tentunya menjadi faktor yang esensial untuk dapat mendukung proses analisa data yang dilakukan oleh penulis pada bagian pembahasan nantinya.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini akan menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana dan dengan metode apa penelitian ini dilakukan. Bab ini akan merangkum pendekatan penelitian yang diambil oleh penulis, teknik dan cara penulis mengumpulkan data, serta teknik dan cara yang dilakukan penulis untuk mengolah dan menganalisis data tersebut hingga menghasilkan penelitian ini.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan menjadi bagian dimana penulis menampilkan dan menjelaskan segala bentuk penelitian yang dilakukan. Penulis akan menjabarkan

secara rinci dan mendalam hasil analisis dari setiap data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan secara mendalam mengenai peranan *Formed Police Unit* secara umum dan *Formed Police Unit* Indonesia dalam misi membangun perdamaian di Darfur, Sudan. Selain itu, penulis juga akan menjelaskan hasil – hasil konkrit yang sudah dicapai oleh FPU Indonesia, tentunya hal tersebut dilihat dari berbagai aspek yang memungkinkan untuk dilihat dan juga kendala – kendala yang dialami oleh FPU Indonesia saat berpartisipasi dalam membangun perdamaian di Darfur. Semua bentuk hasil penelitian dan pembahasan ini akan berdasarkan pada teori-teori dan konsep, serta prinsip yang berkaitan dengan hubungan internasional.

Bab V: Penutup

Bab ini akan menjadi rangkuman dari empat bab sebelumnya serta sekaligus menjadi kesimpulan dari penelitian ini. Bab ini juga akan mengandung ringkasan dari semua hasil penelitian serta menjelaskan hasil penelitian tersebut dalam bentuk kalimat yang lebih sederhana namun lebih spesifik dan terarah. Selain itu, bab ini juga akan berisi saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis berkaitan dengan kasus-kasus tersebut dan juga penelitian yang memiliki topik serupa di masa depan.